

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan. Adapun paparan secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh informasi dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fuad Ihsan (2005:1), menyatakan bahwa pendidikan secara sederhana ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka harus didukung dengan adanya proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Rustaman (2001:461), proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas ditentukan oleh guru melalui perencanaan yang baik, agar hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan. Guru merupakan komponen utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Antara guru dan siswa harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang dapat mendukung dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran bahasa berbasis teks. Menurut Mahsun (2014:37), hal ini dilakukan untuk membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah

kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Selain itu, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar belajar pengetahuan saja, melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulishlah yang sangat sulit untuk dilakukan. Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sejalan dengan itu, menurut Cahyani (2016:3), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson terhadap keterampilan berbahasa menyebutkan bahwa menulis mendapat presentase terkecil dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yakni dengan nilai 9%, menyimak 45%, berbicara 30%, dan membaca 16%. Kemudian Navis dkk dalam Cahyani (2016:3) menyatakan bahwa kenyataan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan yang sukar untuk dilakukan. Oleh karena itu, menulis bukan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, namun harus dikuasai melalui proses belajar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit, kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 tetap mengacu pada empat

keterampilan berbahasa yang diwujudkan ke dalam bentuk teks baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, siswa kelas VIII SMP/MTs dalam pemetaan Kompetensi Inti (KI) 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.10 yang berbunyi *menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.*

Menurut Isnatun dan Farida (2013:80), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sedangkan menurut Wardoyo (2013:110), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana), dan memberikan alasan (mengapa) suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi. Dalam kegiatan menulis teks eksplanasi siswa harus terampil dalam memanfaatkan struktur teks eksplanasi, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Untuk itu, siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Darul Falah Tulungagung, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks eksplanasi adalah metode ceramah. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa mengalami

beberapa hambatan, seperti siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki, motivasi siswa untuk menulis kurang, siswa kurang menguasai kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan dan lelah sehingga siswa sering melakukan aktivitas lain, seperti berbicara dan bersenda gurau bersama temannya. Oleh karena itu, untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *round table*.

Model pembelajaran *round table* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model *round table* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencurahkan pendapat serta dapat melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Adib (2013), tipe *round table* merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan agar masing-masing anggota siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain. Sedangkan menurut Asma (2006:11), *Cooperative Round Table* juga dapat menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana murid akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan murid lainnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Triwahyu Puspa (2016) dalam penelitiannya, model *round table* dapat membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan

atau ide-ide heterogen bergabung sehingga meminimalisasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian Triwahyu ini model *round table* menuntut setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan membentuk meja bundar. Partisipasi aktif ini maksudnya, yaitu menunjukkan keterampilan yang dimiliki melalui sumbang ide. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *round table* ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *round table* kebetulan belum pernah diterapkan di MTs Darul Falah Tulungagung. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian “Pengaruh Model *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022” dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Motivasi siswa untuk menulis kurang.
- c. Siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bahan penelitian terkait wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi khususnya menggunakan model *round table*.

2) Secara Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat memotivasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga tidak terasa membosankan.

- b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh serta menambah pengalaman peneliti terkait keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *round table*.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi terkait penelitian yang serupa sebagai rujukan dan acuan yang dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) H_a : terdapat pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung.

2) H_o : tidak ada pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat penjabaran istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya model pembelajaran, keterampilan menulis, teks eksplanasi, dan model *round table* sebagai berikut.

1) Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2010:133), model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk merencanakan rencana pembelajaran jangka panjang yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Istarani (2011:1), model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Wicaksono (2014:12), menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang

akan disampaikan kepada orang lain atau pembaca melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

3) Teks eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya peristiwa alam atau sosial. Menurut Kosasih (2013:85), teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Sedangkan menurut Isnatun dan Farida (2013:80), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

4) Model pembelajaran *round table*

Menurut Sharan (2012:203), kooperatif tipe *round table* adalah kegiatan pertukaran informasi di dalam kelompok dengan cara setiap anggota menulis satu jawaban ketika pensil dan kertas sampai ke kelompoknya. Menurut Adib (2013), tipe *round table* merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan agar masing-masing anggota siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain. Dengan menggunakan model *round table* dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sulit dengan berdiskusi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian

dapat dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

- 1) Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2) Bagian utama terdiri dari enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan akan diuraikan mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori akan diuraikan mengenai landasan teori yang membahas pengaruh model *round table* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Darul Falah Tulungagung.

BAB III Metode Penelitian akan diuraikan mengenai a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel, dan sampling penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

- 3) Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.